



Analisis Pengaruh Tarif, Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Pengguna Bus Rosalia Indah di Kota Blitar

Mochamad Faisal¹, Sulistyowati², Listiati Amalia³, Andar Sri Sumantri⁴, Agus Aji Samekto⁵, Roesjanto⁶, Spriyanto⁷

¹⁻⁷Universitas Maritim AMNI Semarang

Alamat: Jl. Soekarno-Hatta No. 180 Semarang

*Korespondensi penulis: mochamadfaisal0498@gmail.com

Abstract. The background of this research is the rampant competition in the bus transportation business which is marked by the increasing number of bus transportation companies in several locations that are even close to each other, which results in customers being faced with a lot of choices. One of the famous transportation services in Blitar City is the Rosalia Indah bus. Ticket sales from PO Rosalia Indah are higher every day compared to other POs, such as PO Harapan Jaya. Therefore, transportation service companies compete with each other to attract consumers. This study aims to determine the effect of tariffs, accessibility, facilities and infrastructure on user interest. The population in this study were Rosalia Indah bus users, the sample of this study was 100 respondents. Sampling technique is nonprobability sampling with the type of sampling, namely incidental sampling. The data analysis used in this study is descriptive analysis and quantitative analysis, the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of (software) Statistical Package For Social Science (SPSS) version 25. The results of the study by partially testing the t-test hypothesis showed that Rates, Accessibility, Facilities and Infrastructure have a positive and significant effect on increasing user interest. Based on the research results, the regression equation model is $Y = 1.821 + 0.424 + 0.263 + 0.178 + \mu$. the tariff variable with a regression coefficient of 0.424, the accessibility variable with a coefficient of 0.263, the variable of facilities and infrastructure with a regression coefficient of 0.178. From the regression equation, the tariff variable has the most dominant effect on increasing the number of users with an R^2 (R Square) test of 0.626 or 62.6% which means that user interest is influenced by tariff variables, accessibility, facilities and infrastructure, and other factors that influence Rosalia Indah bus user interest is 37.4% or 0.374.

Keywords: Tariff, Accessibility, Facilities, and Infrastructure

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah maraknya persaingan dalam bisnis transportasi bus yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan transportasi bus di beberapa lokasi yang bahkan saling berdekatan satu sama lain, yang mengakibatkan pelanggan dihadapkan oleh pilihan yang sangat banyak. Layanan jasa transportasi yang terkenal di Kota Blitar salah satunya adalah bus Rosalia Indah. Penjualan tiket dari PO Rosalia Indah yang setiap harinya lebih banyak dibandingkan dengan PO lainnya seperti salah satunya adalah PO Harapan Jaya. Oleh karena itu perusahaan jasa transportasi saling berlomba lomba menarik konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tarif, Aksesibilitas, Sarana Dan Prasarana terhadap Minat Pengguna. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna bus Rosalia Indah, sampel penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling yaitu *insidencial sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan (software) *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Hasil penelitian dengan pengujian hipotesis uji-t secara parsial menunjukkan bahwa Tarif, Aksesibilitas, Sarana Dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat pengguna. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan model persamaan regresinya adalah $Y = 1,821 + 0,424 + 0,263 + 0,178 + \mu$. variabel tarif dengan koefisien regresi 0,424, variabel aksesibilitas dengan koefisien 0,263, variabel sarana dan prasarana dengan koefisien regresi 0,178. Dari persamaan regresi tersebut variabel tarif paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengguna dengan uji R^2 (R Square) sebesar 0,626 atau sebesar 62,6% yang berarti bahwa minat pengguna dipengaruhi oleh variabel tarif, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta faktor lain yang mempengaruhi minat pengguna bus Rosalia Indah sebesar 37,4% atau 0,374.

Received , 20....; Revised , 20....; Accepted , 20....

Kata Kunci: Tarif, Aksesibilitas, Sarana, dan Prasarana.

1. LATAR BELAKANG

Di dalam dunia bisnis telah banyak terdapat perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa. Khususnya di bidang transportasi bus. Maraknya persaingan bisnis transportasi bus ditandai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan transportasi bus di beberapa lokasi yang bahkan saling berdekatan satu sama lain maka pelanggan dihadapkan oleh pilihan yang sangat banyak. Persaingan yang semakin ketat, menyebabkan suatu perusahaan menempatkan orientasi pada pemenuhan dan kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang menawarkan produk dan jasa pada konsumen, maka semakin banyak pula alternatif yang dimiliki konsumen, serta timbulnya persaingan diantara perusahaan perusahaan tersebut untuk memenangkan pasar atau mendapatkan konsumen. sehingga perusahaan selalu berusaha memenuhi kepuasan pelanggan. Terdapat layanan jasa transportasi yang terkenal di Kota Blitar salah satunya bus Rosalia Indah, karena penjualan tiket dari PO. Rosalia Indah yang setiap harinya memiliki penjualan tiket yang lebih banyak dibandingkan dengan PO lainnya seperti salah satunya adalah PO. Harapan Jaya.

Walaupun untuk prasarana yang masih kurang tetapi Rosalia Indah selalu ramai penumpang. Dengan banyaknya layanan transportasi yang ada di pasaran maka akan mendorong suatu perusahaan untuk bersaing mendapatkan calon konsumen melalui berbagai strategi, misalnya melakukan promosi, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang nyaman, dan mengubah tarif yang terjangkau dari pada perusahaan transportasi bus yang lainnya. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan itu saling berlomba-lomba untuk menarik konsumen menggunakan armada mereka. Bus Rosalia Indah senantiasa menawarkan pelayanan yang memuaskan, kenyamanan dalam perjalanan serta keselamatan selama perjalanan. Menyadari pentingnya mempertahankan pelanggan dan menjadi lebih unggul. Tetapi pada kenyataanya masih ada beberapa masalah yang perlu ditingkatkan.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini masalah Tarif, Aksesibilitas, Sarana Dan Prasarana. Sarana dan prasarana diberikan harus sesuai dengan Tarif, masih ditemukan masalah diruang tunggu yang masih perlunya perbaikan serta penambahan tempat duduk untuk para calon penumpang, karena masih dijumpai

penumpang yang harus menunggu antrian sampai di luar ruang tunggu, kualitas pelayanan yang masih kurang ramah, dan perlunya evaluasi. Disinilah perlunya manajemen PT Rosalia Indah Transport dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan prasarana yang belum memadai sehingga nantinya para penumpang merasa puas dan tidak kecewa dengan pelayanan jasa tersebut keluhan-keluhan seperti ini, contohnya penumpang merasa tidak puas lalu memutuskan untuk menaiki bus lainnya, sebaiknya bus Rosalia Indah agar segera menindaklanjuti supaya kedepannya tidak membawa dampak buruk bagi perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Tarif

Rasidah,Aznedra (2017) menyatakan, pengertian tarif sering kali diartikan sebagai daftar harga (sewa, ongkos dan sebagainya) sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif sama dengan harga. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian tarif, sehingga menjadi jelas pengertian antara tarif dan harga. Tarif angkutan adalah suatu daftar yang memuat harga-harga untuk para pemakai jasa angkutan yang disusun secara teratur. Pembebanan dalam harga dihitung menurut kemampuan transportasi.

2.2. Aksibilitas

Tjiptono (2014) menyatakan aksesibilitas adalah lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum. Indikator dari aksesibilitas yaitu: jarak: akses ketempat lokasi, transportasi : arus lalu lintas. Sefaji et al, (2018) menyatakan tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dan dengan jarak pencapaian yang singkat. Selain faktor jarak, tingkat kemudahan pencapaian tujuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor waktu tempuh faktor biaya atau ongkos perjalanan, faktor intensitas guna lahan, dan faktor pendapatan orang yang melakukan perjalanan

2.3. Sarana dan Prasarana

(Miro, 2008 dalam Rikardus dkk, 2019) menyatakan Sarana adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja. Masyarakat pelaku perjalanan (konsumen jasa transportasi) dapat di kelompokan kedalam dua kelompok :

1. Golongan paksaan (*captive*) merupakan jumlah terbesar di negara berkembang, yaitu golongan masyarakat yang terpaksa menggunakan angkutan umum karena ketiadaan mobil pribadi. Mereka secara ekonomi adalah golongan masyarakat lapisan menengah kebawah (miskin atau ekonomi lemah).
2. Golongan pilihan (*choice*), merupakan jumlah terbanyak di negara-negara maju, yaitu golongan masyarakat yang mempunyai kemudahan (akses) kekendaraan pribadi dan dapat memilih untuk menggunakan angkutan umum atau angkutan pribadi. Mereka secara ekonomis adalah golongan masyarakat lapisan menengah keatas (kaya atau ekonomi kuat).

Adapun pengertian prasarana menurut (Jayadinata ,1992 dalam Juliawan, 2015:5) prasarana merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai, prasarana kota merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan dalam kota yang pada akhirnya akan menentukan perkembangan kota. Dengan demikian prasarana kota merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan dalam kota, yang pada akhirnya akan menentukan perkembangan kota.

2.4. Minat Beli

Minat beli adalah sesuatu diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Minat beli ini menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benaknya dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada dalam benaknya (Oliver dalam Aptaguna dan Pitaloka, 2016:52).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Sampel yang digunakan merupakan penumpang Bus Rosalia Indah di Kota Blitar. Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh hasil 98,6 untuk mempermudahkan perhitungan data, jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 100 responden/sampel.

Untuk menjelaskan hasil penelitian dengan alat bantu uji SPSS v.25. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diolah menjadi data primer. Yang dilihat langsung dari penyebaran kuesioner. Teknik sampling yang digunakan menggunakan *nonprobability sampling* dengan pengambilan *sampling incidental*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Versi 25. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 0,01 dan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keputusan
1	Tarif (X1)			
	1	0.799	0.2565	Valid
	2	0.749	0.2565	Valid
2	Aksesibilitas (X2)			
	1	0.848	0.2565	Valid
	2	0.835	0.2565	Valid
3	Sarana dan Prasarana (X3)			
	1	0.797	0.2565	Valid
	2	0.862	0.2565	Valid
4	Minat Pengguna (Y)			
	1	0.732	0.2565	Valid
	2	0.841	0.2565	Valid
	3	0.816	0.2565	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,2565 (nilai r tabel untuk $df = n-2$ dimana $n = 100$), sehingga semua indikator yang digunakan tersebut adalah valid

4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keputusan
1	Tarif	0.726	0.7	Reliabel
2	Aksesibilitas	0.786	0.7	Reliabel
3	Sarana dan Prasarana	0.771	0.7	Reliabel
4	Minat Pengguna	0.710	0.7	Reliabel

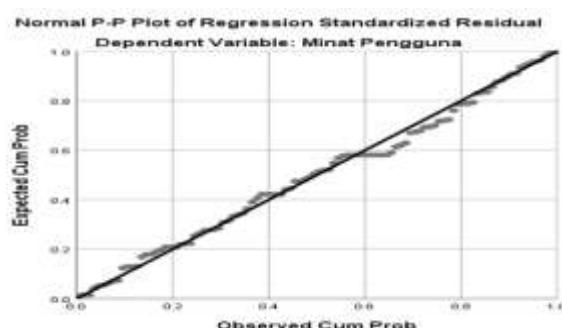
Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan pada pengujian Reliabilitas tabel 4.17, semua hasil uji Reliabilitas variabel penelitian dapat disimpulkan reliabel, karena memiliki nilai Cronbach Alpha (α) yang lebih besar dari 0,7. Sehingga semua jawaban pada kuesioner dapat digunakan untuk perhitungan statistik selanjutnya karena menunjukkan hasil yang valid dan reliabel.

4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Grafik 1. Normal P-Plot of Regression Standardizer



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan grafik normal P-Plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji normalitas secara analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .99347305
Most Extreme Differences	Absolute .068
	Positive .068
	Negative -.041
Test Statistic	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.18, diketahui nilai Sig. Sebesar 0.200. Karena nilai Sig. > 0.05 maka hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

4.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dari Nilai Tolerance dan VI

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.821	.851		2.140	.035		
	Tarif	.424	.087	.426	4.882	.000	.497	2.014
	Aksesibilitas	.263	.081	.281	3.261	.002	.509	1.963
	Sarana dan Prasarana	.178	.072	.206	2.480	.015	.549	1.823

a. Dependent Variable: Minat Pengguna

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Pada pengujian Multikolinearitas melihat dari nilai tolerance dan VIF pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa, variabel bebas (tarif, aksesibilitas, dan sarana dan prasarana) dikatakan tidak terjadi multikolinearitas karena variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas, jika ada korelasi yang mempunyai nilai ($< 0,90$) maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Matrik Korelasi antar Variabel Bebas

		Coefficient Correlations ^a			
		Model	Sarana dan Prasarana	Aksesibilitas	Tarif
1	Correlations	Sarana dan Prasarana	1.000	-.338	-.370
		Aksesibilitas	-.338	1.000	-.445
		Tarif	-.370	-.445	1.000
1	Covariances	Sarana dan Prasarana	.005	-.002	-.002
		Aksesibilitas	-.002	.006	-.003
		Tarif	-.002	-.003	.008

a. Dependent Variable: Minat Pengguna

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Dari tabel matrik korelasi didapat nilai koefisien korelasi antara variabel aksesibilitas (X2) dengan variabel sarana dan prasarana (X3) nilai korelasinya adalah sebesar $-.338$, variabel tarif (X1) dengan variabel sarana dan prasarana (X3) nilai korelasinya adalah sebesar $-.370$, variabel sarana dan prasarana (X3) dengan variabel aksesibilitas (X2) nilai korelasinya adalah sebesar $-.338$, variabel sarana dan prasarana (X3) dengan tarif (X1) sebesar $-.370$, variabel aksesibilitas (X2) dengan variabel tarif (X1) sebesar $-.445$, dan variabel tarif (X1) dengan variabel aksesibilitas (X2) sebesar $-.445$. Sesuai ketentuan dari uji multikolinearitas dengan menggunakan matrik korelasi dapat dilihat semua variabel independen memiliki nilai korelasi dibawah $0,90$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan matrik korelasi tidak terjadi multikolinearitas.

4.5. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson

Angka Durbin Watson	du Table (k = 3 ; n = 100)	4 – du Table	dl Table (k = 3; n = 100)	4 – dl Table
1,808	1,7364	2,2636	1,6131	2,3869

Sumber: Hasil pengolahan SPSS V.25

Hasil pengujian diperoleh DW sebesar 1,808. Sedangkan dari tabel Durbin Watson untuk $n = 100$ dan $k = 3$ diperoleh $d_L = 1,6131$ dan $d_U = 1,7364$. Maka dari nilai $DW = 1,808$ tersebut berada diantara $4-d_U = 4-1,7364 = 2,2636$ dan $4-d_L = 4-1,6131 = 2,3869$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi.

4.6. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.821	.851		2.140	.035		
	Tarif	.424	.087	.426	4.882	.000	.497	2.014
	Aksesibilitas	.263	.081	.281	3.261	.002	.509	1.963
	Sarana dan Prasarana	.178	.072	.206	2.480	.015	.549	1.823

a. Dependent Variable: Minat Pengguna

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada table diatas, analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,821 yang menyatakan bahwa apabila variabel lain ditingkatkan maka Y (Variabel dependen) yaitu minat pengguna, akan mengalami peningkatan sebesar 1,821;
2. Koefisien regresi pada variabel Tarif (X1) dengan indikator (keterjangkauan harga, kesesuaian harga kualitas produk, kesesuaian harga dan manfaat). sebesar 0,424 artinya jika variabel Tarif ditingkatkan sebesar satu-satuan dan

variabel independen lain nilainya tetap, maka variabel Minat Pengguna (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,424;

3. Koefisien regresi pada variabel Aksesibilitas (X2) sebesar 0,263 artinya jika variabel Aksesibilitas ditingkatkan sebesar satu-satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka variabel Minat Pengguna (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,263;
4. Nilai koefisien regresi pada variabel Sarana dan Prasarana (X3) sebesar 0,178 artinya jika variabel Sarana dan Prasarana ditingkatkan sebesar satu-satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka variabel Minat Pengguna (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,178;
5. Maka miu (μ) adalah variabel lain yang tidak terdeteksi

4.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara Tarif, Aksesibilitas, dan Sarana dan Prasarana terhadap Minat Pengguna. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0,05 dan juga t hitung dengan t tabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig.} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{Sig.} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 100, variabel independen 3 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan t tabel sebesar $(\alpha/2; n-k-1) = (0,025 ; 96) = 1,985$.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
1	(Constant)	1.821	.851		2.140	.035		
	Tarif	.424	.087	.426	4.882	.000	.497	2.014
	Aksesibilitas	.263	.081	.281	3.261	.002	.509	1.963
	Sarana dan Prasarana	.178	.072	.206	2.480	.015	.549	1.823
	a. Dependent Variable: Minat Pengguna							

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan hasil uji t pada table 4.24, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Variabel Tarif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $4,882 > t$ tabel (1,985). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Tarif berpengaruh terhadap variabel Minat Pengguna. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel Tarif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Minat Pengguna “diterima”.
2. $4,882 > t$ tabel (1,985). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Tarif berpengaruh terhadap variabel Minat Pengguna. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel Tarif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Minat Pengguna “diterima”.
3. Variabel Aksesibilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3,261 > t$ tabel (1,985). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Aksesibilitas berpengaruh terhadap variabel Minat Pengguna. Sehingga hipotesis kedua, H_2 : variabel Aksesibilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Minat Pengguna “diterima”.
4. Variabel Sarana dan Prasarana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2,480 > t$ tabel (1,985). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh terhadap variabel Minat Pengguna. Sehingga hipotesis ketiga, H_3 : variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Minat Pengguna “diterima”.

4.8. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.626	1.009	1.808

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0,626, hal ini berarti bahwa 62,6% variasi dari variabel dependen Minat Pengguna dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Tarif, Aksesibilitas, dan Sarana dan Prasarana. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 62,6% = 37,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian statistik dengan persamaan regresi linear berganda diperoleh bahwa secara parsial variabel Tarif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna pada Bus Rosalia Indah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear berganda diketahui koefisien Tarif (X1) sebesar 0,424 dengan nilai signifikansi 0,087, lalu pada uji t hitung menghasilkan 4,882 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tarif yang terdiri dari keterjangkauan harga tiket, kesesuaian harga tiket kualitas produk, dan kesesuaian harga tiket dan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna pada Bus Rosalia Indah.
2. Hasil pengujian statistik dengan persamaan regresi linear berganda diperoleh bahwa secara parsial variabel Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna pada Bus Rosalia Indah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear berganda diketahui koefisien Aksesibilitas (X2) sebesar 0,263 dengan nilai signifikansi 0,081, lalu pada uji t hitung menghasilkan 3,261 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

Aksesibilitas yang terdiri dari booking online, waktu tempuh, ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna pada Bus Rosalia Indah.

3. Hasil pengujian statistik dengan persamaan regresi linear berganda diperoleh bahwa secara parsial variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna pada Bus Rosalia Indah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear berganda diketahui koefisien Sarana dan Prasarana (X_3) sebesar 0,178 dengan nilai signifikansi 0,072, lalu pada uji t hitung menghasilkan 2,480 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana yang terdiri dari ketersediaan armada, kondisi kendaraan, fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna pada Bus Rosalia Indah.

Saran

1. Menetapkan harga tiket sesuai dengan kemampuan rata-rata dari kalangan masyarakat dengan memperhatikan kualitas produk maupun jasa yang tersedia serta meningkatkan proses pelayanan maupun fasilitas supaya konsumen dapat tertarik untuk menjadi pengguna setia dari Bus Rosalia Indah.
2. Menyediakan akses yang lebih mudah menggunakan fitur teknologi handphone atau pun media internet untuk pemesanan tiket dalam booking secara online.
3. Meningkatkan kedisiplinan terkait ketepatan waktu yang ditentukan oleh PO. Rosalia Indah dalam proses keberangkatan maupun kedatangan di titik tujuan yang ditentukan.
4. Mempersiapkan ketersediaan moda Bus Rosalia Indah supaya dapat selalu melayani kebutuhan konsumen dengan baik pada saat dibutuhkan
5. Memperbaiki, merawat, menambah fasilitas dan memperbarui moda transportasi Bus yang ada dengan memperhatikan aspek kondisi Bus dari segi luar maupun dalam Bus demi kenyamanan dan keselamatan para konsumen yang menggunakan jasa Bus Rosalia Indah.

DAFTAR REFERENSI

- Desvronita, Desvronita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model." *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18.2 (2021).
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 9. Undip, Semarang
- Kristiano, R., & Suryana, S. Perkembangan Sarana Dan Prasarana Transportasi Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Desa Kolang Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Geografi Gea*, 19(2), 131-140.
- Novianty, A. S., Semarajaya, C. G. A., & Mayun, I. A. (2021). Studi Tingkat Vandalisme Terhadap Softscape Oleh Pengguna Taman Di Lapangan I Gusti Ngurah Made Agung Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 223-232.
- Permana, Noval. "Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pemukiman padat kecamatan sabbang kabupaten luwu utara." (2022).
- Pamungkas, S., & Hidayat, W. (2017). Pengaruh Tarif, Citra Merek, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Maskapai Penerbangan Citilink. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 201-210.
- Prawira, S. A., & Pranitasari, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta. Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta *jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Jakarta .
- Retno, Rustijah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Kereta Rel Listrik (COMMUTER LINE) Jabodetabek." SKRIPSI (2019).
- Rasidah, R., & Aznedra, A. (2017). Analisis Penentuan Tarif Bus Kota Trans Batam Berdasar Biaya Operasional Kendaraan (BOK), ABILITY TO PAY (ATP), DAN WILLINGNESS TO PAY (WTP) (Studi kasus pada Perum DAMRI Batam). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 11(2).
- Saputri, R. S. D. (2019).
- Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Grab Semarang. CoverAge: *Journal of Strategic Communication*, 10(1), 46-53.
- Sheth, J., & Sisodia, R. (2012). *The 4 A's of marketing: Creating value for customer, company and society*. Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : ALFABETA.
- TIMUR, K. L. Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Permukiman Pada Kecamatan Mangkutana.

Viona Puspita Candra Nurani (2018). Pengaruh harga, citra merek, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian tiket Garuda Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Vol.7 No.7, 2018.*